

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Giardiasis adalah penyakit diare yang disebabkan oleh protozoa patogen *Giardia intestinalis*. Laporan *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2012 memperkirakan lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia terinfeksi cacing dan protozoa yang ditularkan melalui tanah. Lebih dari 270 juta anak usia pra sekolah dan lebih dari 600 juta anak usia sekolah tinggal di daerah dimana parasit ini ditularkan secara intensif. Jumlah kasus infeksi protozoa terbanyak dilaporkan di kawasan Sub-Sahara Afrika, benua Amerika, Cina dan Asia Timur. Prevalensi protozoa usus pada beberapa negara di dunia masih relatif tinggi, termasuk di Indonesia. (Rebbeca, et al., 2012).

*Giardia lamblia* menginfeksi manusia dengan menelan kista matang yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Penularan secara langsung terjadi antara individu yang terinfeksi dengan individu yang tidak terinfeksi seperti melalui tangan ke mulut dan secara *fecal-oral*. Transmisi secara *ano-oral* terjadi pada orang yang melakukan *oral-anal* seks baik pada homoseksual maupun heteroseksual. ( Artika, Nurhayati, & Alioes, 2017)

Infeksi *G. lamblia* banyak ditemukan di negara berkembang dengan keadaan sanitasi lingkungan yang buruk dan sarana air bersih yang tidak mencukupi. Infeksi *G. lamblia* lebih sering ditemukan pada anak-anak dibandingkan dewasa (Nkrumah & Nguah, 2011). Prevalensi infeksi *G.lamblia* di negara industri adalah 2 – 5%, sedangkan di negara berkembang menginfeksi anak – anak pada usia di bawah 10 tahun dengan persentase 15

- 20% (Noor et al., 2007). Anak dengan kondisi malnutrisi rentan terserang *G. lamblia* (AlMekhlati et al., 2005).

Anak-anak yang mengalami giardiasis asimtomatik juga dapat berubah menjadi simptomatik sehingga dapat terjadi defisiensi glukosa, defisiensi zinc dan jika berkepanjangan dapat menyebabkan kegagalan berkembang hingga retardasi pertumbuhan. Kerentanan anak terhadap infeksi ini tergantung umur, status gizi, higiene perorangan, lingkungan tempat tinggal, imunitas, dan adanya infeksi parasit usus lain (Sutanto dkk, 2008).

Provinsi Sumatera Barat khususnya di Kota Padang telah dilakukan penelitian terhadap 66 orang anak binaan Rumah Singgah Amanah Kelurahan Rimbo Kaluang, Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan distribusi frekuensi protozoa intestinal sebesar 40,91% dan berdasarkan jenis spesies, frekuensi infeksi tertinggi disebabkan oleh *Giardia lamblia* yaitu 37,88%. (artika, nurhayati, & alioes, 2017)

Dari data diatas, banyak faktor yang mempengaruhi kejadian giardiasis pada anak, faktor tersebut salah satunya adalah tingkat pendidikan orang tua. Faktor tersebut merupakan faktor yang berasal dari luar dan dapat diperbaiki, sehingga dapat memperbaiki faktor risiko tersebut diharapkan dapat menekan angka kesakitan dan kematian pada anak. ( Slamet,1994)

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prevalensi Giardiasis pada anak Sekolah Dasar di Johar Baru.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prevalensi Giardiasis pada anak Sekolah Dasar di Johar Baru

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana prevalensi infeksi Giardiasis pada anak Sekolah Dasar di Johar Baru?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap infeksi Giardiasis pada anak Sekolah Dasar di Johar Baru?
3. Apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan kejadian Giardiasis pada anak Sekolah Dasar di Johar Baru?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap angka prevalensi Giardiasis

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui prevalensi Giardiasis pada anak Sekolah Dasar di Johar Baru.
2. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan orang tua pada anak Sekolah Dasar di Johar Baru.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan kejadian Giardiasis pada anak Sekolah Dasar di Johar Baru.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Penulisan

- a. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar dalam membuat suatu penelitian.
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis dan sistematis dalam mengidentifikasi masalah kesehatan masyarakat.
- c. Sebagai sarana pelatihan dan pembelajaran melakukan penelitian di bidang parasitologi.

### 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap prevalensi Giardiasis , ditinjau dari bidang ilmu kedokteran dan pandangan islam.

### 3. Bagi Universitas YARSI

- a. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah bagi Universitas YARSI
- b. Diharapkan dapat menambah kepustakaan mengenai kebiasaan makan terhadap infeksi parasite usus pada anak usia sekolah dasar.
- c. Diharapkan dapat memberi informasi dan menjadi bahan rujukan serta masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.